

**MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG MEMBACA MENULIS BERHITUNG (CALISTUNG)  
KEPADA ORANG TUA UNTUK ANAK USIA DINI**

**Feri Faila Sufa, M Hery Yuli Setiawan**  
**Universitas Slamet Riyadi**  
ferifailasufa@unisri.ac.id

---

**Info Artikel**

Masuk: 8 September 2020  
Revisi: 5 Oktober 2020  
Diterima: 22 Oktober 2020  
Terbit: 1 November 2020

**Keywords:**

Early Children Education,  
Reading, writing, counting.

**Kata kunci:**

Pendidikan anak usia dini,  
Membaca, menulis,  
Menghitung.

**P-ISSN:** 2598-2273

**E-ISSN:** 2598-2281

**DOI** : 10.33061

---

**Abstract**

*Reading counting is a basic ability that a child must have and is very important in the success of education and development of his life. If the child's ability to basic health is good enough, then literacy skills to support success in education and employment will be easily achieved. But the education system and learning achievements in PAUD and elementary school are very different. This leads to differences in perception between educators and parents in looking at learning at an early age. The purpose of this study is to provide an understanding of the characteristics of the child according to his age and needs. The method used in this activity is to conduct a preliminary analysis of the understanding of parents in their child's education, to prepare and carry out devotion and mentoring after socialization and devotion materials. As a result there was a 50% increase in pre test and post test. Data were collected based on tests (pre-test and posttest), interviews, observations and documents on the child's development results....*

---

**Abstrak**

Membaca menulis berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan dan perkembangan hidupnya. Jika kemampuan anak terhadap kemampuan dasar tersebut cukup baik, maka kemampuan literasi sebagai penunjang keberhasilan dalam pendidikan maupun pekerjaan akan mudah tercapai. Namun sistem pendidikan dan capaian pembelajaran di PAUD dan SD sangat berbeda. Hal ini yang menyebabkan perbedaan persepsi antara pendidik dan orang tua dalam memandang pembelajaran calistung pada anak usia dini. Tujuan pengebadian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak sesuai usia dan kebutuhannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan analisis awal tentang terkait pemahaman orang tua dalam pendidikan anaknya, melakukan persiapan dan melaksanakan pengabdian dan pendampingan setelah dilakukan sosialisasi dan materi pengabdian. Hasilnya ada peningkatan pemahaman sebesar 50% dari pre test dan post test. Data dikumpulkan berdasarkan tes (pre tes dan posttest), wawancara, pengamatan dan dokumen hasil perkembangan anak.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan melalui pemberian stimulasi untuk mendukung tugas perkembangan yang diberikan untuk anak yang baru saja dilahirkan hingga

usia 6 tahun. Tujuan stimulasi ini agar diharapkan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Namun ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan di PAUD. Salah satu permasalahan yang belum mendapatkan solusi adalah tentang pembelajaran membaca menulis berhitung (calistung) pada anak usia dini. Fenomena ini masih berlangsung dan masih menjadi persoalan, bukan saja menjadi perdebatan antara pengelola PAUD, namun juga persepsi yang berbeda antara orang tua dan pendidik. Hal ini disebabkan adanya “gap” antara capaian pembelajaran yang dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan dalam belajar di Sekolah dasar (SD).

Disamping itu adanya perbedaan sistem belajar yang menimbulkan permasalahan baru dalam penyesuaian anak, sehingga anak di Lulusan PAUD dalam hal ini TK masih belum optimal dalam melakukan penyesuaian diri dengan pola belajar di sekolah yang baru, dibangku sekolah dasar. Hasil penelitian dalam bidang matematika di SD awal, terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada anak yang memiliki regulasi diri tinggi dan regulasi diri rendah, ada pengaruh interaksi pemahaman guru pada pembelajaran transisi dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematik<sup>1</sup>. Artinya ada penyesuaian diri anak yang perlu menjadi evaluasi dalam pembelajaran di TK. Karena perbedaan sistem belajar. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai upaya lembaga PAUD khususnya TK dapat mempersiapkan pendidikan lanjut.

Permasalahan lainnya adalah polemik yang terjadi antara lulusan TK dan syarat masuk pada jenjang SD. Nasir<sup>2</sup> menyebutkan persoalan calistung menjadi persoalan dilematis karena untuk masuk di SD, diharapkan anak sudah dapat membaca, menulis dan berhitung. Padahal pembelajaran di TK, Calistung hanya sampai pengenalan. Hal ini lah yang menjadi pokok persoalan polemik tentang calistung. Tidak adapenjelasan yang dapat menjawab batasan pengenalan pada keaksaraan, berhitung. Artinya pembelajaran tentang membaca menulis berhitung pada pembelajaran di TK bukan tidak boleh diberikan.

Sementara, ada Harapan orang tua, setelah lulus Taman Kanak adalah anak dapat lancar membaca, dapat berhitung penjumlahan dan pengurangan, dan menulis kalimat dengan lancar. Hal ini karena pola belajar di SD yang mengharuskan anak sudah mempunyai kesiapan dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar agar anak dapat menyesuaikan pola pembelajaran di SD. Faktanya memang akan sangat kesulitan bagi anak yang belum dapat membaca menulis dan berhitung untuk mengikuti pembelajaran di SD. Kila hal ini terjadi maka, tugas perkembangan yang seharusnya di tuntaskan di tahap SD akan terhambat. Perbedaan persepsi tersebut menjadi persoalan yang melalui pengabdian dapat di urai dengan pemahaman tentang perkembangan dan kebutuhan anak sesuai tahapan usia.

Faktanya kemampuan membaca menulis berhitung merupakan kemampuan dasar pada anak yang harus dimiliki. Padahal kemampuan literasi yang dibutuhkan pada era globalisasi ini membutuhkan kemampuan dasar, yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu kemampuan calistung ini sangat dibutuhkan sebagai dasar pijakan dalam mengenalkan berbagai literasi pada anak usia dini. Hasil penelitian menjelaskan pentingnya mengenalkan pendidikan literasi

---

<sup>1</sup> Rizki Winitri and Yuliani Nurani, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Perbedaan Hasil Belajar Matematika Anak Usia 6-7 Tahun Ditinjau Dari Pemahaman Guru Abstrak', 4.2 (2020), 491–501.

<sup>2</sup> A Nasir, 'Anak Usia Dini ( Telaah Konsep Development Appropriate Practice )', *Thufula*, 6.No.2 (2018), 321–43.

sejak usia dini<sup>3</sup>, baik dalam aspek bahasa<sup>4</sup>, maupun dalam kemampuan matematika<sup>5</sup>, menjelaskan pentingnya memberikan pendidikan literasi sejak dini<sup>6</sup>.

Fakta yang terjadi, beberapa hasil penelitian tentang calistung di lembaga paud. Tentang kebijakan compulsory di pendidikan awal yang berdampak pada hasil PISA<sup>7</sup>, mengembangkan permainan yang mendukung pembelajaran calistung<sup>8</sup>, menggunakan pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT)<sup>9</sup>, termasuk dampak terjadinya stress akademik<sup>10</sup>. Meskipun ada berbagai metode, namun polemik tentang calistung masih menjadi topic yang belum terselesaikan. Perbedaan persepsi antara orang tua dan guru tentang pembelajaran calistung. Orang tua menuntut anak-anaknya mempunyai kemampuan membaca menulis berhitung, sementara guru memberikan penekanan yang berbeda tentang membaca menulis berhitung. Maka diperlukan pengabdian berupa pemberian pemahaman yang di berikan kepada orang tua dan pendidik agar mempunyai pemahaman yang sama tentang calistung melalui perspektif perkembangan dan kebutuhan anak yang sesuai tahapan usia

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini diawali dengan melakukan analisis awal di lokasi mitra, tentang permasalahan mitra dan kebutuhan mitra terkait persoalan yang ada. Setelah selesai dilakukan identifikasi oleh tim, maka dilakukan beberapa persiapan seperti berkoordinasi dengan lembaga, mempersiapkan materi, menyebar undangan dan membuat teknis dan prosedur pelaksanaan. Tahap selanjutnya di melakukan pelaksanaan pengabdian sesuai prosedur yang telah di buat dan simulasi pembelajaran pada anak usia dini. Kemudian dilakukan pendampingan pada orang tua berkaitan dengan stimulasi yang diberikan berkaitan dengan calistung pada anak usia dini. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre tes dan post tes. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan adanya perubahan perilaku dan sikap orangtua.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dilakukan pre tes dan post tes sama berkaitan tentang pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak usia dini dan pemahamannya tentang konsep

---

<sup>3</sup> Patricia M. Cooper, 'Literacy Learning and Pedagogical Purpose in Vivian Paley's "storytelling Curriculum"', *Journal of Early Childhood Literacy*, 5.3 (2005), 229–51.

<sup>4</sup> Youngok Jung and others, 'Improving Latino Children's Early Language and Literacy Development: Key Features of Early Childhood Education within Family Literacy Programmes', *Early Child Development and Care*, 186.6 (2016), 845–62

<sup>5</sup> Joon Sun Lee and Herbert P. Ginsburg, 'Preschool Teachers' Beliefs about Appropriate Early Literacy and Mathematics Education for Low- And Middle-Socioeconomic Status Children', *Early Education and Development*, 18.1 (2007), 111–43.

<sup>6</sup> Karin Murriss, 'Philosophy with Children as Part of the Solution to the Early Literacy Education Crisis in South Africa', *European Early Childhood Education Research Journal*, 24.5 (2016), 652–67  
<<https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.970856>>.

<sup>7</sup> Ana Ancheta Arrabal, 'Compulsory Preschool in Latin America: Comparative Evolution and Future Challenges', *Intech, i.tourism* (2016), 13.

<sup>8</sup> Sugiono, S and Kuntjojo K, 'Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.2 (2016), 255–76.

<sup>9</sup> Sri Widayati, 'Pengembangan Kemampuan Membaca Menulis Dan Berhitung ( Calistung ) Melalui Pendekatan Beyond Center And Circle Time ( Bcct ) Pada Siswa Tk Negeri Pembina Boyolali', 2014.

<sup>10</sup> Ghinta Wulansuci and Euis 2019 Kurniati, 'Pembelajaran Calistung ( Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5.1 (2019).

pembelajaran pada anak tentang membaca-menulis dan berhitung. Pada saat pre tes di ketahui ada beberapa orang tua yang sudah memahami bagaimana mendidik anak, namun sebagian memberikan banyak les, khususnya kemampuan calistung. Disamping itu ada perbedaan persepsi antara guru dan orang tua terkait pemberian calistung pada anak. Dari total semua jumlah peserta orang tua siswa sekitar 70% peserta tidak / belum begitu paham dan sisanya 30% sudah lebih paham. Setelah kegiatan di peroleh informasi bahwa data tersebut meningkat sebesar 75% peserta telah memahami kebutuhan anak tentang membaca dan berhitung sesuai perkembangan usianya. Artinya kegiatan pengabdian yang dilakukan, berdasarkan per test dan post tes tampak terdapat peningkatan pemahaman orang tua siswa dengan peningkatan yang cukup baik dan akan dilakukan pemantauan dan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat selama 2 bulan untuk mengetahui peningkatan karakter anak-anak dan mengetahui kendala yang dialami oleh peserta pengabdian masyarakat ini.

Setelah dilakukan pendampingan selama 2 bulan pada perkembangan anak, berdasarkan pengamatan dan wawancara sebagai bahan evaluasi selama kegiatan pendampingan diperoleh informasi bahwa guru dan orang tua mempunyai persepsi yang sama tentang pembelajaran membaca-menulis dan berhitung. Orang tua dapat menstimulasi anak sesuai perkembangan usia. Selain adanya peningkatan secara kuantitatif, kesimpulan kualitatif juga disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumen perkembangan siswa bahwa guru dan orang tua sangat penting mempunyai persepsi yang sama tentang pendidikan anak, termasuk didalamnya proses pendidikan, pembelajaran, capaian pembelajaran yang harus difahami yang semuanya berdasarkan usia perkembangan anak. Perubahan yang baik ini diharapkan dapat ditularkan kepada orang tua lainnya maupun lembaga lainnya yang mempunyai permasalahan yang sama, dengan memberikan pemahaman dan menyamakan persepsi antara orang tua dan guru tentang pemberian pengetahuan membaca-menulis dan berhitung pada anak usia dini.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan guru yang benar dan menyamakan persepsi tentang membaca menulis berhitung sesuai tahapan perkembangan usia. Adapun data kuantitatif tentang peningkatan pemahaman orang tua dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Capaian peserta pengabdian

Peserta	Pre tes	Post Tes	Pasca Pendampingan
Orang tua : Perkembangan anak dan Pandangannya tentang pembelajaran membaca-menulis berhitung	25%	75%	95%
Pendidik : Perkembangan anak dan Pandangannya tentang pembelajaran membaca-menulis berhitung	55%	80%	95%

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kolaborasi orang tua dan lembaga PAUD sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan dan potensi anak <sup>11</sup>. Sementara polemik tentang pembelajaran masih saja ada. Hal ini karena ada lulusan PAUD dalam hal ini TK yang akan masuk Sekolah Dasar (SD) diharapkan Standart kompetensi yang tinggi. Calon siswa SD harus mengikuti ujian membaca, menulis dan berhitung untuk masuk SD. Padahal pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK), CALISTUNG hanya sebagai pengenalan <sup>12</sup>Padahl pendidikan literasi ini sangat di butuhkan sejak usia dini. Dan untuk

<sup>11</sup> Feri Faila Sufa , M HeryYuli Setiawan, 'Ootimalisasi Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi PAUD ; *Adiwiidya*, II.2 (2018), 178–84.

<sup>12</sup>NUR ASIAH, 'Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung', *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.1 (2018), 19

mengenalkan literasi pada anak dibutuhkan kemampuan dasar seperti kemampuan calistung. Dalam memberikan kesiapan untuk masuk pendidikan selanjutnya atau ke Sekolah Dasar (SD)

Permasalahan yang terjadi adalah terletak pada metode pembelajaran yang diberikan pada anak masih ada yang belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, maupun prinsip belajar PAUD. Namun demikian, meskipun masih banyak polemic dalam implementasinya, memberikan literasi dirasakan sangat diperlukan<sup>13</sup> dalam menyiapkan anak yang sesuai dengan pendekatan perkembangan anak. Pemberian berbagai literasi adalah sebuah perspektif yang emergensi dilakukan<sup>14</sup> melalui permainan<sup>15</sup> Artinya, Orang tua dan guru dalam memberikan pembelajaran calistung menggunakan metode bermain yang sesuai karakteristik perkembangan anak, dan kebutuhan belajarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran calistung diperlukan sebagai kemampuan dasar dalam pendidikan literasi sejak dini. Persoalannya adalah pemberian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Perlu ada penyamaan persepsi antara orang tua dan guru atau pengelola PAUD berkaitan dengan pembelajaran calistung di PAUD. Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perkembangan anak dan kebutuhan belajar mereka dalam kegiatan pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman akan perkembangan dan kebutuhan tugas belajarnya, sehingga anak dapat belajar sesuai perkembangannya.

Pendidik perlu di bekali berbagai model pembelajaran yang inovatif agar anak belajar sesuai perkembangan dan kebutuhan yang sesuai karakteristik usianya. Program parenting lebih di optimalkan dalam rangka membantu adanya kolaborasi yang baik antara orang tua dan lembaga untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Ada konsep yang jelas tentang pengenalan keaksaraan dan berhitung (calistung) dalam kurikulum PAUD untuk mempersiapkan pendidikan literasi sajak dini

---

<sup>13</sup>Nani Husnaini, Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram , *Jurnal Pendidikan Anak*, 7.1 (2018), 30–40.

<sup>14</sup> Patricia A. Crawford, 'Early Literacy: Emerging Perspectives', *Journal of Research in Childhood Education*, 10.1 (1995), 71–86 .

<sup>15</sup> Brian Sutton-Smith and others, 'Play: Its Role in Development and Evolution', *Journal of Aesthetic Education*, 12.3 (1978), 126

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Ancheta Arrabal, 'Compulsory Preschool in Latin America: Comparative Evolution and Future Challenges', *Intech, i.tourism* (2016), 13  
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/57353>>
- Asiah, Nur, 'Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung', *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.1 (2018), 19 <<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>>
- Cooper, Patricia M., 'Literacy Learning and Pedagogical Purpose in Vivian Paley's "storytelling Curriculum"', *Journal of Early Childhood Literacy*, 5.3 (2005), 229–51  
<<https://doi.org/10.1177/1468798405058686>>
- Crawford, Patricia A., 'Early Literacy: Emerging Perspectives', *Journal of Research in Childhood Education*, 10.1 (1995), 71–86  
<<https://doi.org/10.1080/02568549509594689>>
- Feri Faila Sufa, M HeryYuli Setiawan, 'Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Paud', *Adiwidya*, II.2 (2018), 178–84
- Husnaini, Nani, 'Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram', *Jurntaral Pendidikan Anak*, 7.1 (2018), 30–40
- Jung, Youngok, Stephen Zuniga, Carollee Howes, Hyun Joo Jeon, Deborah Parrish, Heather Quick, and others, 'Improving Latino Children's Early Language and Literacy Development: Key Features of Early Childhood Education within Family Literacy Programmes', *Early Child Development and Care*, 186.6 (2016), 845–62  
<<https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1062374>>
- Lee, Joon Sun, and Herbert P. Ginsburg, 'Preschool Teachers' Beliefs about Appropriate Early Literacy and Mathematics Education for Low- And Middle-Socioeconomic Status Children', *Early Education and Development*, 18.1 (2007), 111–43  
<<https://doi.org/10.1080/10409280701274758>>
- Murriss, Karin, 'Philosophy with Children as Part of the Solution to the Early Literacy Education Crisis in South Africa', *European Early Childhood Education Research Journal*, 24.5 (2016), 652–67 <<https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.970856>>
- Nasir, A, 'Anak Usia Dini ( Telaah Konsep Development Appropriate Practice )', *Thufula*, 6.No.2 (2018), 321–43
- Sugiono, S, and Kuntjojo K, 'Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia

Dini', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.2 (2016), 255–76  
<<https://doi.org/10.21009/jpud.102.04>>

Sutton-Smith, Brian, Jerome Bruner, Alison Jolly, Kathy Sylva, Richard Schechner, and Mady Shuman, 'Play: Its Role in Development and Evolution', *Journal of Aesthetic Education*, 12.3 (1978), 126 <<https://doi.org/10.2307/3331808>>

Widayati, Sri, 'Pengembangan Kemampuan Membaca Menulis Dan Berhitung ( Calistung ) Melalui Pendekatan Beyond Center And Circle Time ( Bcct ) Pada Siswa Tk Negeri Pembina Boyolali', 2014

Winitri, Rizki, and Yuliani Nurani, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Perbedaan Hasil Belajar Matematika Anak Usia 6-7 Tahun Ditinjau Dari Pemahaman Guru Abstrak', 4.2 (2020), 491–501 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.402>>

Wulansuci, Ghinta, and Euis 2019 Kurniati, 'Pembelajaran Calistung ( Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5.1 (2019)